BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction"*, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction*).[5] Pembelajaran intinya adalah "perubahan", dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai anak

[5] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

2. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencangkup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. [6]

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk :

a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.

[6] Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[7]

Dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku

[7] Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam.* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, peserta didik itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran.[8]

Perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan

[8] Ahmad Abu. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: CV Amrico, 1986), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidai'yah meliputi :

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.[9]

5. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.[10]

Tujuan pembelajaaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.[11]

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
b. Mendorong, membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits
c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

---

[9] Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 23.
[10] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:PT. RINEKA CIPTA, 2008), 6.
[11] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

6. Materi Surat-Surat Pendek pada Kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah

Surat dari segi bahasa merupakan jamak dari kata *suwar* (سُوَرٌ) yang berarti kedudukan atau tempat yang tinggi, sesuai dengan kedudukan al-Qur'an karena diturunkan dari tempat yang tinggi yaitu *Lauh al- mahfuzh* dari Allah SWT. Surat adalah kumpulan dari beberapa ayat, surat harus memiliki sejumlah ayat minimal 3 ayat seperti dalam surat *al-Kautsar*. Al-Qur'an terbagi kepada 4 bagian, masing-masing bagian memiliki nama tertentu, sebagaimana sabda Nabi saw. "Aku diberi as-Sab'ut thiwal (tujuh yang panjang) sebagai ganti Taurat, aku diberi al-Mi'in (ratusan) sebagai ganti Zabur, aku diberi al-Matsani sebagai ganti Injil, dan aku diberi kelebihan dengan al-Mufashshal."

As-Sab'ut thiwal ialah: al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, al-Maidah, Al-An'am, al-A'raf dan Yunus. Al-Mi'in (Surat yang jumlah ayatnya lebih atau mendekati 100), Al-Matsani (Surat yang jumlah ayatnya di bawah al-Mi'in. Al-Mufashshal (surat yang jumlah ayatnya di bawah al-Matsani, surat pendek). Dinamakan demikian karena banyaknya fashal (pemisah) antara surat-suratnya dengan Basmalah.[12] Surat-surat pendek disebut *Al-Mufasshal* atau *Al-Muhkam*, meliputi Surat

[12] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Studi Al Qur'an*. (Surabaya: UIN SA Press, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hujurat hingga surat An-Nas. Lebih lanjut dikatakannya bahwa *Al-Mufasshal* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Panjang, meliputi surat Al-Hujurat (surat ke 49) hingga surat An-Naba‟ (surat ke 78).
b. Sedang, meliputi surat An-Naba‟ (surat ke 78) hingga surat Ad-Dhuha (surat ke 93).
c. Pendek, meliputi surat Ad-Dhuha (surat ke 93) hingga surat An-Naas (surat ke 114).[13]

Surat-surat pendek dalam penelitian ini adalah bagian dari al-Qur'an dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas IV MI Baitur Rohim Ganting Gedangan Sidoarjo yaitu: Surat *al-Lahab* dan *al-Insyirah*.

a. Surat *al-Lahab*

Surat *al-Lahab* adalah surat yang ke-111 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 5 ayat dan termasuk surat *makkiyah*. Nama *al-Lahab* diambil dari ayat tiga yang berarti gejolak api. Surat *al-Lahab* turun sesudah surat *an-Nasr*. Dinamakan *al-Lahab* karena di dalamnya menceritakan tentang penentangan Abu Lahab dan istrinya terhadap dakwah nabi Muhammad saw dan balasan yang akan diterimanya.

[13] Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an,* (Jakarta: Gema Insani: 2004), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِى جِيدِهَا

حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.
2. tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.
4. dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.
5. yang di lehernya ada tali dari sabut.

b. Surat *al-Insyirah*

Surat *al-Insyirah* adalah surat ke-94 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat *makiyyah* (surat yang diturunkan di Makkah). Surat ini diturunkan sesudah surat *ad-Duha*. Nama *al-Insyirah* diambil dari lafal *nasyrah* pada ayat pertama yang berarti melapangkan. Surat *al-Insyirah* menerangkan bahwa kemudahan akan mengikuti kesulitan Rasulullah saw dalam menyampaikan dakwah. Allah Swt telah mempersiapkan Rasulullah saw untuk menerima tanggung jawab yang berat, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan dakwah. Allah Swt membuka hati beliau untuk menerima ilmu dan hikmah. Semua itu menjadi bekal untuk memikul beban dakwah. Dengan demikian, Rasulullah saw tidak merasa berat memikulnya. Allah Swt memerintahkan agar setelah menunaikan suatu tugas, disusul dengan mengerjakan tugas yang lain. [14]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ
ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

Artinya :

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,

3. yang memberatkan punggungmu?

4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

[14] Fata Choirul, *Cinta al-Qur'an dan Hadist 4* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Istilah kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh, yakni pengertian kemampuan menghafal al-Qur'an. Definisi kemampuan itu sendiri mempunyai arti kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. [15]

Mengahafal menurut bahasa adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[16] Menurut pendapat awam menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Definisi itu merupakan suatu terapan pada masalah belajar menghafal al-Qur'an. Setelah belajar beberapa lama, ia akan mampu menghafalkan apa yang dibaca atau didengar dan yang tertulis dengan aksara arab didalam kitab suci al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kegiatan mulia dan bermanfaat di dalam agama Islam.

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 4, 1993), 57.
[16] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghafal al-Qur'an ialah salah satu kegiatan terpuji didalam Islam yang dikenal dapat berfaidah baik di dunia dan di akhirat kelak.

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah suatu keahlian atau kemampuan dalam mengingat dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat menghafal kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.

2. Tujuan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan dari menghafal al-Qur'an dalam pendidikan sebagai kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan menghafal yang telah ditetapkan saerta menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya. Tujuan menghafal al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar kemutawattiran (keruntutan) al-Qur'an tidak terputus dan tidak tersentuh penyimpangan. Ketika menghafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca juga dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan harus berkiblat kepada sumber hukum yaitu al-Qur'an. Sedangkan tujuan dari menghafal salah satunya untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, makhorijul huruf dan tartil dalam kemampuan menghafal pada peserta didik.[17]

Proses belajar menghafal al-Qur'an dengan menghafal dapat mendorong peserta didik agar dapat membaca dengan fasih dan juga dapat mengetahui maksud dan arti ayat yang akan dihafalkan, karena dalam menghafal peserta didik akan melewati tahap membaca, menghayati yang nantinya juga akan mengetahui arti dan maksud ayat tersebut.

Selain itu alasan mengapa peserta didik lebih senang belajar dengan cara menghafal ada beberapa hal, diantaranya:

a. Karena belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
b. Karena adnya kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
c. Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkannya.

[17] Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karena pengalaman dan kebiasaan[18]

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik selain dari dalam diri adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi al-Qur'an. Penggunaan media, strategi dan teknik yang inofatif dan menarik digunakan dalam mengajar, adanya motivasi, baik dari guru maupun dari keluarga (orang tua). Selain kesiapan guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, diperlukan kesiapan-kesiapan peserta didik. Kesiapan-kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, psikologis, pendidikan, dan IQ:

a. Kesiapan fisik, maksudnya anak yang sehat akan lebih cepat belajar menghafal.
b. Kesiapan psikologis, maksudnya jika anak merasa nyaman, maka anak menjadi percaya diri.
c. Kesiapan pendidikan, pendidikan yang pertama dari keluarga, sedangkan pendidikan di sekolah merupakan penanggung jawab utama.
d. Kesiapan IQ bergantung pada pengalaman peserta didik, perolehan kosa kata, kebiasaan berbicara, konsentrasi, daya nalar, dan kemampuan mengikuti petunjuk. [19]

---

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut penting bahwa untuk mengetahui terlebih dahulu kemampuan dan keterampilan yang harus ada dalam belajar menghafal dan membaca, yaitu:

1) Fasih dalam berbicara Kemampuan menjelaskan kosa kata, maka bacaannya dapat dimengerti orang lain.
2) Kemampuan mendengar Anak yang memiliki kemampuan mendengar yang baik dari orang dewasa akan mudah mengulanginya. Begitupun sebaliknya, jika anak memiliki gangguan pendengaran akan menghambat keberhasilan dalam membacanya.
3) Kemampuan melihat Penglihatan anak yang kurang baik dapat menyebabkan penglihatan terhadap obyek baca terganggu.
4) Pengaruh lingkungan Lingkungan rumah yang tidak peduli akan pendidikan anaknya akan membuat anak mengalami kesulitan.
5) Faktor emosi Membaca merupakan hal yang sangat penting, maka aktifitas membaca sangat memerlukan keadaan emosional yang hal itu dipengaruhi oleh persolan pribadinya.
6) Kecerdasan Keterlambatan anak membaca banyak disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah.[20]

---

[19] Mustofa, Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca* . (Bandung: Hikmah:2005), 31.
[20] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator Penilaian Menghafal

Adapun yang penulis maksud dengan kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kemampuan menghafal al-Qur'an yang meliputi tiga komponen, yaitu :

a. Kefasihan *Makhorijul Huruf*

Yaitu sesuai dengan tempat keluarnya huruf, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas, membedakan bunyi huruf *hijaiyah* yang hampir sama. *Makhorijul Huruf* itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yaitu : *Al-Jauf* (lubang/rongga mulut), *Al-Halqu* (tenggorokan/kerongkongan), *Al-Lisanu* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir) dan *Al-Khoisyum* (janur hidung).

b. Ketepatan *Tajwid*

Yang dimaksud ketepatan *tajwid* yaitu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik tertib menurut *makharijul huruf*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan *tartil*.[21] Idgham artinya memasukkan atau melebur suatu huruf kepada huruf setelahnya. Ikhfa artinya menyamarkan/ menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin, cara membacanya ditahan sejenak. Ghunnah Apabila ada huruf mim dan

[21] Tombak alam, *Ilmu tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nun yang bertasydid. Qalqalah yaitu memantulkan atau menekan hufuf qalqalah baik karena sukun maupun waqaf.

c. Kelancaran Menghafal Bacaan *(Murottal)*

Yaitu menghafal Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan, ketepatan dalam membaca, dan lagu al-Qur'an atau tartil (perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa) dengan irama tertentu. Macam-macam irama dalam al-Qur'an bayyâtî, shâba, hijâz, nahâwand, ra`ts, jiharkah, sika.

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan kemampuan dalam *makharijul huruf,* ketepatan *tajwid* dan kelancaran menghafal bacaan.

C. Media *Card Sort*

1. Pengertian Media *Card Sort*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti " perantara atau penyalur". Selain itu media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.[22] Media *Card Sort* merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media sederana karena cara membuatnya mudah,

[22] Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaannya tidak sulit, dan bisa disesuaikan dengan materi yang sifatnya pengulangan informasi dan hafalan. Media sederhana yang bahan dasarnya mudah diperoleh, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.[23] Media ini bertitik tolak dari suatu pendekatan yang mengutamakan aktivitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak peserta didik dapat dengan mudah untuk menghafalkan surat pendek.

Card Sort berasal dari dua kata yaitu *card* dan *sort*. *Card* bermakna kartu dan *Sort* bermakna sortir atau pilih. *Card Sort* berarti memilah dan memili kartu. *Card Sort* adala kartu yag cara menggunakannya dengan disortir.[24] Media *Card Sort* sebagai salah satu media pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

Media *Card Sort* dapat mempermahir peserta didik dalam kenyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surat. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu-kartu kata itu disusun secara acak (tidak beraturan), dan peserta didik ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata

[23] Djamarah, Syaiful, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 126
[24] Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Cara Aktif Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2009), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kartu-kartu itu dengan urutan yang benar. Latihan ini mempermahir keterampilan peserta didik dalam membaca cepat juga dalam menghafal al-Qur'an. Misalnya:

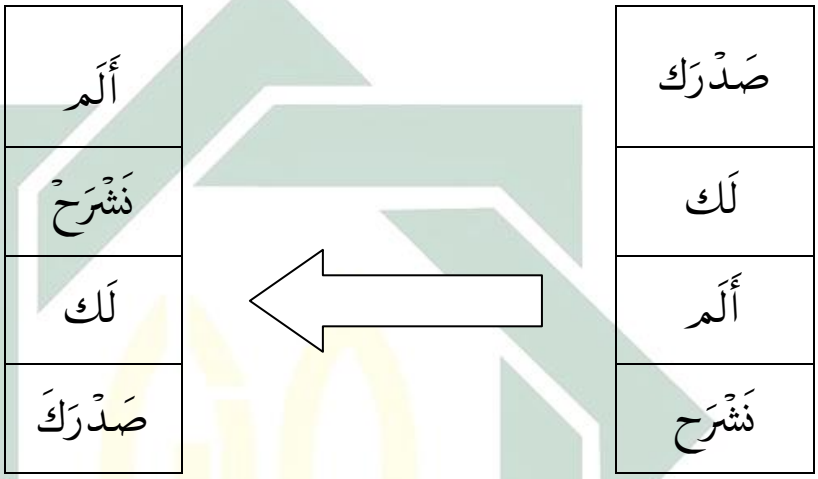

Kata-kata yang diletakkan secara tidak beraturan itu ke bawah harus dibaca dengan benar oleh peserta didik. Dibalik setiap kartu kata dapat dituliskan arti kata itu, sehingga latihan peserta didik dapat dilanjutkan dengan memahami arti.

Pada prinsipnya, kartu kata untuk latihan menghafal surat pendek ini dapat pula digunakan pada papan flannel atau papan kantong. Kartu-kartu itu diletakkan dalam kantong-kantong pada papan tersebut, sehingga jika susunan urutan kartu diubah maka kalimat yang disusun di papan itu pun akan berubah.[25]

[25] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Card Sort merupakan salah satu dari berbagai media yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ataupun surat pendek.[26] Adapun konsep pembelajaran aktif *(active learning)* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari.

Proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba sesuatu sesuai keinginan, berani bertanya bila ingin tahu, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

2. Tujuan Penerapan Media *Card Sort*

Media *Card Sort* bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa tiap kelompok dapat menerapkan kemampuan atau prosedur dengan

[26] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar. Media *Card Sort* juga dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.[27]

Tujuan media ini untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, mendukung, dan menarik hati. Karena, pada dasarnya proses pembelajaran merupakan pemberian stimuus-stimulus kepada peserta didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri mereka. Dan dengan memberikan media ini pada peserta didik dapat membuat mereka lebih aktif dan membantu ingatan (*memory)* mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang seperti ini akan mudah disimpan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik.

3. Langkah-Langkah Pembuatan dan Penerapan Media *Card Sort*

Media *Card Sort* dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah agar peserta didik mampu menghafal dan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an tanpa terkesan membosankan dan terpaksa, antara lain:

1) Guru memilih ayat-ayat al-Qur'an yang bersambung dengan rapi, yang dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada peserta didik.
2) Ayat-ayat tersebut ditulis atau diketik Arab dengan jelas (di atas kertas atau karton yang agak tebal) dengan mengosongkan ruang

[27] Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif Peserta didik Aktif...*, 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara ayat satu dengan ayat lainnya (satu ayat dapat dibagi ke dalam dua atau lebih).

3) Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas untuk satu ayat (atau sebagian dari satu ayat). Apabila jumlah peserta didik banyak, ayat-ayat itu dapat ditulis beberapa kali (atau di foto copy) dan kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan potongan-potongan kertas yang sama dengan kelompok lain.
4) Dengan bergabungnya peserta didik dalam kelompok, mereka dapat memulai menyusun ayat-ayat secara berurutan. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi *mufrodat* dan memahami ayat tersebut. Guru dapat mengamati keterlibatan secara aktif setiap peserta didik dalam menyempurnakan ayat-ayat tersebut.
5) Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat yang benar dan disetujui oleh masing-masing anggota kelompok, guru menugaskan pada masing-masing kelompok agar masing-masing individu tiap kelompok menyebutkan ayat-ayat surah secara estafet sehingga membentuk rangkaian ayat yang berurutan.
6) Guru meminta peserta didik menghafalkan ayat-ayatnya 2-3 menit. Peserta didik dilarang menulis atau memperlihatkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Guru meminta peserta didik agar potongan-potongan kertas yang telah mereka susun dikumpulkan kembali. (Ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dangan Al-Qur'an).[28]

4. Kelebihan dan Kelemahan Media *Card Sort*

Dalam teknik atau media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti media *Card Sort*. Media ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi bercerita dan bacaan sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok degunakan pada materi yang bersifat teoritis.

Dalam buku Cooperative learning dalam praktek berkelompok mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing kelompok. Sedangkan kekurangannya adalah jika dalam satu kelompok ada yang tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika kelompoknya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.[29]

---

[28] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*..., 122.
[29] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif Peserta didik Aktif*..., 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id